

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di Dunia ini semakin pesat dan beriringan dengan revolusi 4.0 yang membuat segala hal menggunakan internet. Seiring berjalannya waktu perkembangan teknologi di Indonesia pun mengalami perubahan. Perkembangan teknologi membuat orang melakukan hal sesuatu menjadi lebih mudah dan lebih praktis, dengan adanya perkembangan teknologi aktivitas dibidang ekonomi pun semakin mudah, adanya kemudahan yang diberikan maka semakin banyak inovasi – inovasi yang muncul. Hal tersebut telah diterima di masyarakat dengan adanya inovasi teknologi contohnya yaitu *Digital Payment*.

Digital Payment atau *E-Payment* merupakan pembayaran elektronik melalui sms, atau online service seperti *internet online banking*. Penggunaan *Digital Payment* sudah cukup mengalami Peningkatan, pada situasi pandemi covid-19 yang melakukan pembayaran digital (*digital payment*) dalam setiap transaksi mampu tumbuh subur dengan capaian kenaikan. Kondisi itu membuat masyarakat menjadi terbiasa (*customer behaviour*) dalam penggunaan transaksi nontunai.

Sistem ini mengotomatisasikan beberapa sub-sistem dimana pembayaran yang meliputi cicilan rumah, kartu kredit, berbagai pinjaman nasabah dipermudah dengan adanya transaksi pembayaran secara online dan internet yang merupakan salah satu interface media pembayaran. Kepraktisan tersebut sangat mempermudah untuk transaksi pembayaran.

Secara fundamental, terjadinya fenomena *Financial Technology* berlangsung dengan adanya Revolusi Industri fase ke-4. Di Indonesia, perkembangan industri 4.0 sangat didorong oleh Kementerian Perindustrian. Revolusi Industri 4.0 merupakan upaya transformasi menuju perbaikan dengan mengintegrasikan dunia online dan lini

produksi di industri, dimana semua proses produksi berjalan dengan internet sebagai penopang utama. Faktor pendorong utamanya yaitu teknologi revolusi digital yang terjadi di semua bisnis. Perubahan teknologi juga dirasakan oleh masyarakat di Indonesia didasari oleh kebutuhan konsumen, nasabah, dan merchant. Uang elektronik dapat dijadikan sebagai alat pembayaran yang memudahkan konsumen yaitu salah satunya masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga uang elektronik yang sering digunakan oleh masyarakat yaitu yang berbasis server atau chip. Namun, karena terbatasnya jaringan dan pengetahuan menjadi faktor penghambat terlaksananya kesempatan tersebut, oleh karena itu pemerintah pun memulai untuk memperluas jaringan disetiap daerah yang terpencil.

Financial Technology menjadi suatu layanan keuangan yang membantu kita untuk melakukan transaksi pembayaran. Perkembangan teknologi ini membuat suatu sistem pembayaran menjadi lebih mudah dan praktis sehingga masyarakat memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap penggunaan digital payment. Kemudahan yang sudah dirasakan membuat masyarakat semakin banyak berminat menggunakan *Digital Payment*. Kaum milenial menjadi peminat yang tertinggi dalam penggunaan *digital payment* karena kepraktisannya dan melek terhadap teknologi yang membuat kaum millennial menyukai transaksi *Digital Payment*.

Berkembangnya *Financial Technology* menjadi pengaruh terhadap pengetahuan yang berkaitan dengan Literasi Keuangan, dimana Literasi Keuangan sebagai kemampuan mengatur, *knowledge* dan menganalisis kesejahteraan kondisi keuangannya. Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan Literasi Keuangan ialah proses peningkatan pengetahuan, skill, dan keyakinan seseorang dalam keterampilan mengelola keuangan dengan baik. Apabila seseorang memiliki Literasi Keuangan yang baik maka dalam memutuskan keuangannya pun akan berkondisi baik. Literasi Keuangan sangat erat kaitannya dengan Manajemen Keuangan karena dengan adanya Literasi Keuangan seseorang bisa membedakan kebutuhan dan keinginan selain itu seseorang akan lebih bijak maupun tegas dalam memanajemen keuangannya. Literasi keuangan berdampak positif karena literasi keuangan dapat memengaruhi gaya hidup

seseorang menjadi tidak boros dan lebih selektif dalam pemilihan kebutuhan dan keinginan serta terhindar dari perilaku konsumtif. Fasilitas yang banyak ditawarkan tidak menutup kemungkinan bahwa akses konsumsi sangat mudah.

Uang Elektronik merupakan uang yang telah dimiliki oleh server komputer perbankan dan juga tersedia untuk bertransaksi elektronik. Batas untuk nilai uang elektronik yang dapat disimpan dalam media uang elektronik baik server maupun chip diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.11/12/PBI/2009, namun telah diubah dalam Peraturan Bank Indonesia menjadi No.20/6/PBI/2018 yaitu untuk uang elektronik *unregistered* paling banyak Rp 2.000.000,00 dan untuk uang elektronik *registered* paling banyak Rp 10.000.000,00. Uang elektronik bisa digunakan untuk pembayaran tagihan parkir, makan dan transportasi, tetapi masih terbatas dalam aksesnya, karena memudahkan dari sistem tersebut menjadikan target konsumen atau pengguna yaitu masyarakat yang paham akan kemajuan teknologi informasi mengenai Pembayaran Digital (20/6/PBI/2018, 2018).

Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia No. 16/8/PBI/2014, bahwa yang dimaksud dengan uang elektronik atau *electronic money* adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit, nilai uang disimpan secara elektronik dalam media server atau chip, dan digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut, nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan. Disahkannya pembayaran baru ini menjadikan peluang bagi lembaga keuangan baik bank maupun non bank untuk menerapkan aplikasi uang untuk Pembayaran Digital. Keberadaan teknologi ini menjadi suatu kesempatan bagi pihak perusahaan untuk membuat tawaran transaksi pembayaran melalui digital payment, seperti OVO, Gopay, Shopeepay dan DANA (Ramadhan, Aminah, & Suradi, 2016).

Adanya perubahan gaya hidup masyarakat dalam melakukan transaksi jual – beli melalui online, membuat masyarakat pun tertarik untuk memilih sistem pembayaran

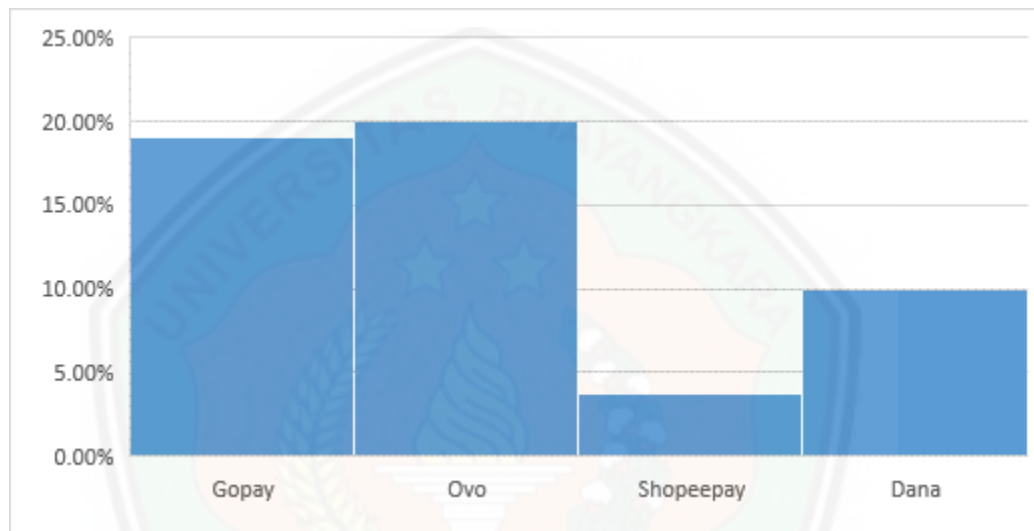
elektronik karena lebih praktis dan efisien. Industri Financial Technology yaitu suatu metode layanan yang sangat populer di era digital sekarang ini, disituasi saat pandemi 2020 pun sistem pembayaran elektronik sangat diperlukan. Sebagian besar masyarakat Indonesia yang tinggal diperkotaan sangat terbantu dengan adanya fintech ini, karena berbasis teknologi menjadikan alasan utama dalam perkembangan fintech sendiri.

Hal tersebut menjadi keuntungan dari pihak produsen yang mudah memasarkan barangnya, sedangkan pihak konsumen yang melakukannya lebih efisien waktu dan tempat. Hal itu menyebabkan peningkatan sifat konsumtif di masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa apabila konsumen menemukan merchant penyedia uang elektronik maka semakin besar kemungkinan konsumen akan melakukan transaksi. Faktor – faktor yang memengaruhi suatu masyarakat melakukan pembayaran elektronik yaitu pada manfaat yang didapatkan maupun dirasakan, dimana persepsi manfaat yaitu sejauh mana tingkat keuntungan yang didapatkan menggunakan instrumen uang elektronik. Di kalangan masyarakat pasti memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang dan dengan adanya transaksi jual – beli online memudahkan masyarakat untuk melakukan pembayaran elektronik. Oleh karena itu, sistem pembayaran elektronik diminati dikalangan masyarakat terutama pada manfaat yang dirasakan dan diberikan. Kemudahan penggunaan yang dirasakan merupakan faktor penentu penggunaan sistem yang paling penting (Atriani, Permadi, & Rinuastuti, 2020).

Pada situasi pandemi ini pasti sudah banyak yang menerima, menyediakan, dan melakukan pembayaran digital, karena ingin mengurangi uang kertas dan logam, selain itu juga untuk pencegahan Covid-19. Pemerintah pun menganjurkan disetiap tempat yang terdapat transaksi jual beli untuk melakukan pembayaran digital. Sebelum adanya Covid-19 pun *Digital Payment* sudah dilakukan oleh kalangan masyarakat. Situasi Pandemi ini sangat mengandalkan manfaat yang diberikan untuk melakukan transaksi pembayaran digital. *Financial Technology* (Fintech) adalah hasil penggabungan pelayanan di bidang jasa keuangan dengan kemajuan teknologi, kemudian pada

akhirnya dari model bisnis konvensional dapat berubah menjadi model bisnis moderat (Indonesia, 2016).

Data dari Bank Indonesia, adanya pergeseran antara Pembayaran melalui *Fintech* atau *Financial Technology* lebih tinggi dibandingkan perbankan, ini terjadi karena inovasi *Technology* melalui pembayaran digital yang dirasakan manfaatnya karena memudahkan pengguna. Pada Akhir 2019 terdapat kenaikan pengguna pada *Digital Payment*.



Gambar 1.1 Persentase penggunaan digital payment di setiap aplikasi

Sumber : Merdeka.com

Merujuk pada gambar 1.1, salah satu Layanan Digital Payment yang paling diminati oleh Masyarakat yaitu Server Aplikasi Ovo sebanyak 20% pengguna, dan masih banyak Server Aplikasi yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan Pembayaran Digital. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah mulai minati *Digital Payment* karena situasi Pandemi yang membuat kita untuk mengurangi Pembayaran *Cash* berupa Uang Kertas ataupun Logam.

Pengaruh dari Literasi Keuangan yaitu seseorang akan bijak dan tegas dalam manajemen keuangannya dengan baik maka kondisi keuangannya pun akan baik, selain itu seseorang akan bisa membedakan kebutuhan dan keinginan. Penggunaan

Digital Payment juga bisa menjadikan contoh untuk melihat bagaimana seseorang mememanajemenkan keuangannya dan seseorang akan merasakan manfaat dari penggunaan *Digital Payment* karena cukup menguntungkan menggunakan *Digital Payment*, terlebih dengan adanya situasi Pandemi yang mengharuskan seseorang untuk mengurangi transaksi berupa *Cash* agar penyebaran Covid-19 berkurang.

Dalam penelitian ini obyek dari penelitiannya yaitu Masyarakat Kelurahan Bantar Gebang Kota Bekasi, karena masyarakat kelurahan tersebut perlu mengetahui perkembangan dan kemampuan teknologi yang sudah berkembang agar mengikuti Revolusi 4.0 yang sudah menjadi trend di Indonesia yang dapat menguntungkan bagi penggunanya. Dari penjelasan Latar Belakang Masalah diatas dapat diketahui bahwa minat dalam menggunakan *Digital Payment* cukup bermanfaat bagi penggunanya dan juga apabila seseorang benar dalam memanager keuangannya akan berkondisi baik sesuai dengan Literasi Keuangannya yang diterapkannya. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian terkait pada **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Menggunakan Digital Payment pada masa Pandemi.”**

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang akan dirumuskan yaitu:

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *Digital Payment* pada masa pandemi dikalangan Masyarakat Kelurahan Bantar Gebang Kota Bekasi ?
2. Apakah Persepsi Manfaat berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *Digital Payment* pada masa pandemi dikalangan Masyarakat Kelurahan Bantar Gebang Kota Bekasi ?
3. Apakah Literasi Keuangan dan Persepsi Manfaat berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *Digital Payment* pada masa pandemi dikalangan Masyarakat Kelurahan Bantar Gebang Kota Bekasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap minat menggunakan Digital Payment Digital Payment pada masa pandemi dikalangan Masyarakat Kelurahan Bantar Gebang Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Manfaat terhadap minat menggunakan Digital Payment pada masa pandemi dikalangan Masyarakat Kelurahan Bantar Gebang Kota Bekasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Manfaat terhadap minat menggunakan Digital Payment pada masa pandemi dikalangan Masyarakat Kelurahan Bantar Gebang Kota Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada hasil penelitin ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat

Penulis berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan, perkembangan, dan peningkatan menggunakan *Digital Payment* pada Masa Pandemi agar mengurangi pembayaran Cash dan memberikan informasi, masukan, dan evaluasi yang berguna bagi masyarakat sebagai bahan kemanfaatan apabila menggunakan *Digital Payment*.

2. Bagi Penulis

Bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang dilakukan dapat memberi pengetahuan, maupun sebagai bekal bagi semua orang yang menggunakan Pembayaran Digital dalam memenuhi kebutuhan, dan sekaligus memperluas wawasan terhadap penggunaan Pembayaran Digital.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar dalam Pembahasan tidak terlalu meluas. Maka penulis membatasi masalah, pembatasan masalahnya adalah hanya Masyarakat Kelurahan Bantar Gebang Kota Bekasi di penelitian ini yang nantinya akan dijadikan sebagai responden, dan Permasalahan yang dibahas disini hanya Literasi Keuangan, Persepsi Manfaat dan Minat Menggunakan *Digital Payment*.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan pada pembuatan Proposal Skripsi ini menggunakan sistematika penulisan untuk mempermudah memahami penulisan ini dengan membagi pembahasan dalam tiga bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini berisi tentang landasan teori-teori yang menjadi dasar dalam menyelesaikan penelitian tentang Literasi Keuangan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Menggunakan *Digital Payment*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang tahapan-tahapan dalam penyelesaian permasalahan terdiri dari lokasi penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyatakan tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data, pembatasan analisis data dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan disebutkan dalam rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Bab ini meringkas dan menunjukkan hasil riset secara padat dari bab sebelumnya dilengkapi dengan keterbatasan penelitian, dan Implikasi Manajerial.

